

BAB V

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Dilihat dari aspek sosial budaya, keberadaan makanan sangat penting mengingat persoalan kecukupan dan ketidakcukupan kebutuhan akan makanan dan gizi masyarakat bukan hanya menyangkut persoalan tersedianya pangan, melainkan juga termasuk aspek sosial budaya yang disadari atau tidak sangat mempengaruhi pilihan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut.

Secara biologis manusia membutuhkan makanan untuk kelangsungan hidup, untuk pertumbuhan, dan juga proses pengembangan. Meskipun makanan dan apa yang dimakan secara universal dilihat dalam pengertian dan kepentingan yang sama yaitu untuk kelangsungan hidup manusia, namun pada hakikatnya dalam setiap kelompok masyarakat, betapapun sederhananya memiliki sistem klasifikasi makanan yang didefinisikan secara budaya.

Aturan makan jamaah Tarekat Naqsabandiyah surau Nurul Yaqien menunjukkan kecenderungan yang demikian. Bahwa makanan bukanlah tentang pemenuhan kebutuhan dan pengembangan bagi tubuh semata, namun lebih dari itu makanan erat kaitannya dengan arti sosial kelompok tersebut, menjadi simbol kepercayaan yang mereka yakini sebagai perwujudan dari eksistensi kelompok mereka yang ditandai dengan ciri tidak memakan lauk yang berasal dari hewan. Akibatnya, masyarakat akan langsung menangkap bahwa ciri yang demikian adalah ciri dari kelompok jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Kemudian aturan makan ini menjadi kesakralan tersendiri yang niscaya tidak/sulit untuk dilanggar atau tabu jika dilanggar. Selanjutnya, menjadi sebuah konsekuensi bila aturan tersebut dilanggar berupa hukuman (punishment) dan juga terjadi suatu ketegangan (tension) jiwa dan



ketidaknyamanan tersendiri bila melanggar, sebaliknya ada kenyamanan tersendiri ketika mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh jamaah atau mursyid.

Kemudian aturan makan ini berfungsi sebagai perekat kesatuan di dalam kelompok, menumbuhkan solidaritas terhadap kelompok yang kemudian menjadi tetap eksis karena budaya yang terus ada yang dilanggengkan hingga tetap dilaksanakan di dalam jamaah Tarekat Naqsabandiyah Nurul Yaqien ini.

5.2. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang aturan makan pada jamaah Tarekat Naqsabandiyah ketika suluk saat Ramadhan. Kedepan penelitian tentang kajian antropologi kesehatan seperti bagaimana pengaruh kondisi kesehatan salik dengan menerapkan aturan makan tersebut bisa dikembangkan dan diteliti lebih lanjut. Atau pengkajian lebih dalam terhadap kajian antropologi agama kaitannya terhadap Tarekat Naqsabandiyah lebih lanjut.

